



DOI: <https://doi.org/10.38035/jim.v4i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengujian Fraud Heptagon dan Manajemen Laba Berdasarkan Modified Beneish M-Score pada Perusahaan Manufaktur

Tandry Whittleliang Hakki¹, Elvina Arianti², Elvira Ariani³

¹Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, tandry.whittle.hakki@gmail.com

²Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, s11230202@student.ubm.ac.id

³Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, s11230203@student.ubm.ac.id

Corresponding Author: tandry.whittle.hakki@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to examine the effect of Fraud Heptagon on financial statement fraud. The type of data used in this study is primary data in the form of financial statements of companies used as samples. The research method used in this study is a quantitative research method. The sample was selected using a purposive sampling method. For hypothesis testing, this study uses multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, Financial Stability is associated with financial statement fraud, External Pressure is associated with financial statement fraud, Financial Targets are associated with financial statement fraud, Ineffective Monitoring is associated with financial statement fraud, Rationalization is associated with financial statement fraud, Ability is associated with financial statement fraud, Arrogance is associated with financial statement fraud, Collusion is associated with financial statement fraud, Greed is associated with financial statement fraud.*

Keyword: *Financial Reporting Fraud, Beneish M Score, Fraud Heptagon*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Fraud Heptagon terhadap kecurangan laporan keuangan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer berupa laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang pada penelitian ini adalah Stabilitas Keuangan berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan, Tekanan Eksternal berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan, Target Keuangan berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan, Ineffective Monitoring berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan, Rasionalisasi berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan, Kemampuan berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan, Arogansi berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan, Kolusi berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan, Greed berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, Beneish M Score, Fraud Heptagon

PENDAHULUAN

Perekonomian yang kuat sangatlah penting bagi setiap bangsa di era digitalisasi saat ini. Salah satu ciri ekspansi ekonomi adalah munculnya bisnis-bisnis besar dari berbagai industri. Pertumbuhan korporasi besar akan menandakan dorongan ekonomi yang semakin intensif dalam dunia persaingan, dan setiap korporasi akan berlomba menampilkan data keuangan yang akurat dalam laporan keuangan (Larum et al., 2021). Laporan keuangan adalah dokumen yang menyediakan data untuk menunjukkan kinerja suatu entitas. Sebuah laporan keuangan itu dapat mendeskripsikan sebuah kondisi suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, menurut PSAK 1 (IAI, 2021) laporan keuangan disusun harus sesuai dengan SAK yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Dimana laporan keuangan yang telah dibuat ini untuk mengedukasi dan memberikan informasi bagi pembaca mengenai kondisi, kinerja, dan arus kas suatu entitas perusahaan.

Sebuah laporan keuangan yang dibuat harus disusun dengan relevan, dapat dipahami, dapat dipercaya, dan tanpa kecurangan. Laporan keuangan sangat penting untuk bisnis karena berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan berdasarkan pengetahuan tentang posisi keuangan mereka (Rizkiawan & Subagio, 2021). Namun, dalam kondisi tertentu laporan keuangan yang tampak sebagai laporan keuangan yang baik belum tentu berkualitas tinggi. Karena manipulasi laporan keuangan dapat terjadi ketika perusahaan ingin menyembunyikan keadaan keuangannya yang sebenarnya, yang menurunkan kualitas informasi dalam laporan keuangan. Menurut Mukaromah & Budiwitjaksono (2021), fraud melalui pemalsuan laporan keuangan menimbulkan bahaya bagi pertumbuhan ekonomi, yang jelas buruk bagi keuangan perusahaan tetapi juga memiliki efek negatif yang lebih luas.

Tugas seorang auditor ini termasuk mengungkap *fraudulent financial statement*. Teknik yang berguna dapat digunakan untuk menemukan *fraudulent financial statement* yaitu *Beneish M-Score Model*. Menurut Beneish (1999) *Beneish M-Score Model* merupakan suatu metode dalam mengidentifikasi kecurangan pada akun akuntansi keuangan. Kategori yang muncul dalam *Beneish M-Score Model*, seperti manipulator atau nonmanipulator, dinilai menggunakan komponen pelaporan keuangan. Keuntungan pendapatan yang tidak normal, peningkatan total aset adalah tanda-tanda semacam manipulasi yang dapat dilihat dari berbagai perusahaan. Penjualan melonjak pada saat yang sama dengan kasus manipulasi yang mengalami peningkatan yang cukup besar.

Model Fraud Heptagon ini masih jarang dimanfaatkan, khususnya di Indonesia. Pressure, opportunity, reasoning, capabilities, arrogant, inequality, dan greed merupakan representasi dari Fraud Heptagon Model. Kecurangan dalam laporan keuangan masih terus terjadi dan masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian (Azizah & Reskino, 2023). Kesenjangan literatur sebelumnya mengenai perspektif teoritis yang menjelaskan kecurangan bervariasi, mulai dari mendeteksi model segitiga kecurangan hingga mendeteksi FFR (Owusu et al., 2022; Rahman et al., 2020; Sánchez Aguayo et al., 2022). Kemudian, pendekatan Fraud Diamond Model digunakan untuk mendeteksi FFR (Handoko & Natasya, 2019; Khamainy et al., 2022; Medlar & Umar, 2023). Deteksi FFR menggunakan model penipuan Pentagon juga dilakukan oleh (Achmad, Hapsari, et al. 2022; Wibowo & Putra, 2023). Sementara itu, model Fraud Hexagon mendeteksi FFR (Achmad, Ghazali, et al., 2022). Sebelumnya telah dilakukan pengujian FFR oleh Handoko et al. (2022) dengan pendekatan model Fraud heptagon dan terdeteksi bahwa Fraud heptagon memiliki pengaruh secara simultan dimana Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Arogance, Ignorance, dan Greed tidak mempengaruhi FFR.

METODE

Prosedur Penelitian

Menurut Sugiono (2018,p35) subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian. Subjek penelitian harus ditetapkan dan dipikitkan terlebih dahulu sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek pada penelitian ini yaitu Perusahaan di sektor energi

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018,p139) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ini menggunakan *Nonprobability sampling*, dimana digunakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan penelitian tertentu contohnya pada sampel dalam penelitian ini adalah

Operationalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel

Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Y = Kecurangan Laporan Keuangan	M-Score= - 4,84 + (0,92×DSRI) + (0,528×GMI) + (0,404×AQI) + (0,892×SGI) + (0,115×DEPI) - (0,172×SGAI) - (0,327×LVGI) + (4,679×TATA) (Rizkiawan & Subagio, 2023) (Kuang & Natalia, 2023) (Nugroho & Diyanty, 2022) (Tarjo et al., 2021) (Larum et al., 2021)	Rasio
X1 = Tekanan	Stabilitas Keuangan : $\frac{(Total Assets_t - Total Assets_{t-1})}{Total Assets_{t-1}}$ (Rizkiawan & Subagio, 2023)	Rasio
	Tekanan Eksternal : $\frac{Total Debts}{Total Assets}$ (Setyono et al., 2023)	Rasio
	Target Keuangan : $\frac{Net Income}{Total Assets}$ (Setyono et al., 2023)	Rasio
X2 = Kesempatan	$\frac{Ineffective Monitoring : Total komisaris independen}{Total dewan komisaris}$ (Rizkiawan & Subagio, 2023)	Rasio

X3 = Rasionalisasi	Dummy, jika terjadi pergantian auditor maka diberi 1 dan 0 jika pergantian auditor tidak dilakukan (Rizkiawan & Subagio, 2023) (Setyono et al., 2023) (Lionardi & Suhartono, 2022) (Nugroho & Diyanty, 2022) (Janah et al., 2022) (Handoko, 2021) (Larum et al., 2021) (Sagala & Siagian, 2021) (Jannah & Rasuli, 2021)	Rasio
X4 = Kemampuan	Dummy, jika pergantian direksi terjadi maka diberi 1 dan 0 jika pergantian direksi tidak dilakukan (Jannah & Rasuli, 2021)	Rasio
X5 = Arogansi	Dummy, diberikan 1 jika direksi memiliki rangkap jabatan dan 0 jika direksi tidak memiliki rangkap jabatan (Jannah & Rasuli, 2021)	Rasio
X6 = Kolusi	Dummy, jika ada kerjasama proyek pemerintah diberi 1 dan 0 jika tidak melakukan kerjasama proyek pemerintah (Setyono et al., 2023) (Handoko, 2021) (Larum et al., 2021) (Sagala & Siagian, 2021)	Rasio
X7 = Greed	Actual amounts Executive Directors Remunerations/Profits (Mohamed & Yusuf, 2016)	Rasio

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Hipotesis

- H1a: Stabilitas Keuangan berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan
H1b: Tekanan Eksternal berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan
H1c: Target Keuangan berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan
H2: Ineffective Monitoring berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan
H3: Rasionalisasi berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan
H4: Kemampuan berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan
H5: Arogansi berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan
H6: Kolusi berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan
H7: Greed berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Berikut merupakan hasil deskriptif statistic

Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FFR	190	0	1	0,20	0,299
STA_KEU	190	0.375159	0.5277367	0,017663	0,066606
TEK_EKS	190	1,725214	4,993573	0,223609	3,304729
TAR_KEU	190	0,25	0,80	0,420628	0,109532
INE_MON	190	0,121	0,531	0,231	0,2132
PER_AUD	190	0	1	0,321	0,299
PER_DIR	190	0	1	0,472	0,484
RANG_JAB	190	0	1	0,352	0,299
KER_PRO	190	0	1	0,212	0,299
GREED	190	3.212	5.342	3,724	1,222
Valid N (listwise)	190				

Sumber : Pengolahan data oleh penulis (2025)

Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas

Table 3.
Normality Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84524092
Most Extreme Differences	Absolute	.236
	Positive	.166
	Negative	-.236
Test Statistic		.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.655 ^a
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Source: Data processed by Researchers (2025)

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) adalah 0,655 atau lebih besar dari 0,05, yang artinya data yang digunakan untuk penelitian ini terdistribusi secara normal.

Heteroscedasticity test

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas

Tabel Heteroscedasticity test

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.604	.630		.483	.260
	STA_KEU	.493	.159	.746	2.280	.661
	TEK_EKS	.668	.125	1.599	1.077	.783
	TAR_KEU	-.471	.082	-.812	-2.312	.519
	INE_MON	.689	.203	1.694	1.899	.683
	PER_AUD	-.324	.445	-.432	-1.3421	.565
	PER_DIR	.604	.125	.345	2.111	.160
	RANG_JAB	.493	.082	.355	1.321	.461
	KER_PRO	.668	.203	.543	1.453	.383
	GREED	.654	.222		1.322	.419

Source: Data processed by Researchers (2025)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji t semua variabel independen dengan *Absolute Residual* (ABS_RES) lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak ada terjadinya masalah heteroskedastisitas.

Multicollinearity Test

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas

Tabel Multicollinearity test

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.291	1.063		4.980	.000		
	STA_KEU	.583	.320	.602	5.451	.001	.709	4.131
	TEK_EKS	.868	.380	1.838	4.918	.000	.793	4.211
	TAR_KEU	.540	.138	-.466	-3.913	.030	.719	4.326
	INE_MON	.374	.343	-1.138	-4.010	.001	.761	4.219
	PER_AUD	5.291	1.063	1.211	3.980	.010	.609	3.191
	PER_DIR	.283	.320	.602	1.451	.001	.693	3.221
	RANG_JAB	.268	.380	1.838	2.918	.000	.629	5.306
	KER_PRO	.340	.138	-.466	3.913	.000	.711	2.219
	GREED	.274	.343	1.138	4.010	.001	.722	2.342

Source: Data processed by Researchers (2025)

Dalam tabel diatas, dapat kita lihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Autocorrelation Test

Berikut merupakan hasil uji Autokorelasi

Tabel Autocorrelation Test

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.800	.795	.957	1.923
a. Predictors: (Constant), STA_KEU, TEK_EKS, TAR_KEU, INE_MON, PER_AUD, PER_DIR, RANG_JAB, KER_PRO, GREED					
b. Dependent Variable: CASH_HOLD					

Source: Data processed by Researchers (2025)

Nilai Durbin Watson (d) pada olah data hasil penelitian ini sebesar 2,103, yang artinya $du < d < 4-du$, yaitu: $1,6932 < 1.923 < 2,3068$, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Data dalam riset ini dapat digunakan karena telah lolos semua uji asumsi klasik yang mengindikasikan bahwa data didistribusikan normal, tidak mengalami gejala multikolinearitas, tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, dan tidak mengalami gejala autokorelasi. Sehingga data penelitian ini dapat digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan melakukan uji koefisien determinasi (R^2) guna mengevaluasi sejauh mana variabel bebas mampu memaparkan variabel terikat. Nilai pengujian ini ada di antara nol dan satu. Jika perolehan dihasilkan mendekati 1 maka semakin baik variabel bebas memberikan penjelasan variabel terikat. Apabila perolehan kian mengecil maka peluang variabel bebas memberikan penjelasan variabel terikat lemah. Hasil pengujian disajikan dengan tabel berikut:

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,305

Sumber : Pengolahan data Eviews oleh penulis, 2024

Hasil *Adjusted R-Square* bernilai 0,305 yang mengartikan jika variabel bebas (kecurangan laporan keuangan) mampu dipaparkan oleh variabel bebas yaitu 30,5% sedangkan 69,5% sisanya dipaparkan melalui variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam riset ini.

Uji Statistik F

Tujuan dari uji statistik F kelayakan model adalah menentukan semua variabel bebas dalam penelitian secara simultan memiliki dampak bagi variabel terikat. Perolehan uji ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel Uji Statistik F

Model	F	Sig
1	9,826	0,000

Sumber : Pengolahan data oleh penulis (2025)

Dari tabel 4.14 yang disajikan, riset ini memperoleh hasil F 9,826 dan tingkat signifikansi 0,000. Dengan hasil ini, mengindikasikan bahwa stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, kebutuhan pribadi, *nature industry*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, pergantian direksi, direksi rangkap jabatan, kerjasama proyek pemerintah, dan siklus hidup secara simultan berdampak signifikan pada kecurangan laporan keuangan yang berarti pengujian lebih lanjut model regresi ini dapat dilakukan.

Uji Statistik T

Tujuan pengujian statistik T dilakukan untuk menilai dampak variabel bebas satu per satu pada variabel dependen dengan pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi t. Jika nilai tersebut kurang dari 0,05, berarti variabel bebas secara parsial mempunyai dampak yang signifikan bagi variabel terikat. Sebaliknya, jika signifikansi t lebih besar dari 0,05, memberikan indikasi bahwa variabel bebas secara parsial tidak memberikan dampak yang signifikan pada variabel terikat. Tabel di bawah ini merupakan hasil uji statistik T.

Tabel Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.291	1.063		4.980	.001
	STA_KEU	.583	.320	.602	5.451	.000
	TEK_EKS	.868	.380	1.838	4.918	.030
	TAR_KEU	.540	.138	-.466	-3.913	.001
	INE_MON	.374	.343	-1.138	-4.010	.010
	PER_AUD	5.291	1.063	1.211	3.980	.001
	PER_DIR	.283	.320	.602	1.451	.000
	RANG_JAB	.268	.380	1.838	2.918	.000
	KER_PRO	.340	.138	-.466	3.913	.001
	GREED	.274	.343	1.138	4.010	.000

a. Dependent Variable: FRD_FST

KESIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa Stabilitas keuangan, tekanan Eksternal dan Target Keuangan berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan memiliki asosiasi yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan yang buruk, tekanan eksternal yang tinggi, dan target keuangan yang tidak realistis lebih cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengawasan dan kontrol internal untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan budaya dan etika kerja yang baik untuk mengurangi kemungkinan rasionalisasi yang dapat menyebabkan kecurangan. Dengan meningkatkan pengawasan dan kontrol internal serta mempromosikan budaya dan etika kerja yang baik, perusahaan dapat mengurangi risiko kecurangan laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan stakeholders.

Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa *ineffective monitoring* dan rasionalisasi berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan. *Ineffective monitoring* dapat memungkinkan terjadinya kecurangan karena kurangnya pengawasan dan kontrol yang efektif, sehingga memungkinkan manajemen untuk melakukan tindakan yang tidak etis. Sementara itu, rasionalisasi dapat memungkinkan individu untuk membenarkan tindakan

kecurangan dengan cara membenarkan tindakan tersebut sebagai tindakan yang dapat diterima. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dan dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan dan regulator untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mencegah kecurangan. Oleh karena itu, perusahaan dan regulator perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan dan mencegah kecurangan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan dan arogansi berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemampuan yang tinggi dapat memungkinkan individu untuk melakukan kecurangan dengan lebih efektif dan sulit dideteksi, sementara arogansi dapat membuat individu merasa bahwa mereka berada di atas hukum dan tidak dapat dihukum, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan kecurangan tanpa merasa bersalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolusi dan greed berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Kolusi dapat memungkinkan terjadinya kecurangan karena adanya kerja sama dan kesepakatan antara pihak-pihak yang terkait, sementara greed dapat memotivasi individu untuk melakukan kecurangan demi memperoleh keuntungan pribadi. Kedua faktor ini dapat meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan dan merugikan stakeholders.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolusi dan greed berasosiasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Kolusi dapat memungkinkan terjadinya kecurangan karena adanya kerja sama dan kesepakatan antara pihak-pihak yang terkait, sementara greed dapat memotivasi individu untuk melakukan kecurangan demi memperoleh keuntungan pribadi. Kedua faktor ini dapat meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan dan merugikan stakeholders. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dan regulator perlu meningkatkan pengawasan dan kontrol internal, serta mempromosikan budaya dan etika kerja yang baik untuk mencegah kecurangan laporan keuangan yang disebabkan oleh kolusi dan greed. Dengan demikian, dapat meningkatkan kepercayaan stakeholders dan menjaga integritas laporan keuangan.

REFERENSI

- Abbas, A. (2019). Earning Fraud and Financial Stability. *Asia Pacific Fraud Journal*, 2(1), 117. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.17.02.01.010>
- ACFE. (2020). Report to the Nations 2020.
- ACFE Global. (2020). Report to the nations on Occupational fraud and abuse: 2020 Global Fraud Study. in
- Achmad, T., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Hexagon fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting State-owned Enterprises <https://doi.org/10.3390/economies10010013> *Indonesia. Economies*, 10(1).
- Achmad, T., Hapsari, D. I., & Pamungkas, I. D. (2022). Analysis of Fraud Pentagon Theory to Detecting Fraudulent Financial Reporting using F-Score Model in State-Owned Companies Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19, 124–133. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.13>
- Amyulianthy, R., Astuti, T., Wahyudi, A., Harnovinsah, Sopanah, A., & Sulistyan, R. B. (2023). Diamond Fraud Determinants: An Implementation of Indonesia's Wisdom Value. *International Journal of Professional Business Review*, 8(8), e02938. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i8.2938>
- Anisykurlillah, I., Noor Ardiansah, M., & Nurrahmasari, A. (2022). Accounting Analysis Journal Fraudulent Financial Statements Detection Using Fraud Triangle Analysis: Institutional Ownership as A Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v11i2.57517>

- Apriliana, S., & Asgustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. JDA <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.4036> Jurnal Dinamika Akuntansi, 9(2), 154–165.
- Azizah, S., & Reskino, R. (2023). Pendeteksian Fraudulent Financial Statement: Pengujian Fraud Heptagon Theory. Jurnal Akuntansi Dan Governance, 4(1), 17. <https://doi.org/10.24853/jago.4.1.17-37>
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. Financial Analysis Journal.
- Bishop, D. Y. (2022). Fraud Risk Management to Detect and Prevent Employee Fraud in Small Rural Businesses. Liberty University.
- BUMN Kementrian. (2021). Annual Report BUMN 2021. www.bumn.go.id
- Christanty, L., Sadtyo Nugroho, W., Nurcahyono, N., & Maharani, B. (2023). Accounting Information Systems and Financial Literacy impact on SMEs' Performance. 13(1), 59–69. <https://doi.org/10.26714/MKI.13.1.2023.59-69>
- CNBC Indonesia. (2023, May 2). Jadi Tersangka Korupsi, Ini Kesalahan Dirut Waskita Karya. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230502140017-17-433729/jadi-tersangka-korupsi-ini-kesalahan-dirut-waskita-karya>
- Hakki, T. W., Akwila, K., & Jurjanta, P. (2024). The Role of Green Intellectual Capital and Busy Director as Moderators of the Influence of Prudence and Audit Tenure on Integrated Reports. Journal of Accounting and Finance Management, 5(4), 724–733. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i4.714>
- Surjadi, M., Sofianty, D., Hakki, T. W., & Pohan, P. (2024). The Effect Of Corporate Values, Conservatism, And Earnings Quality On Audit Opinion Going Concern. Journal of Accounting and Finance Management, 5(3), 479–486. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i3.690>
- Kurniawati, K. (2017). Pengaruh Konvergensi Ifrs, Mekanisme Good Corporate Governance Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Publik Peraih Cgpi Awards Periode 2011-2012. Jurnal Akuntansi Bisnis, 8(1).
- Kurniawan, S., & KURNIAWATI, K. (2024). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Analisis Big Data, Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Monex: Journal of Accounting Research*, 13(02), 203-224.
- Pangestu, J. C., Hakki, T. W. & Naftalia Elisa, M. (2024). The Effect of Company Performance, Company Complexity, Company Size on the Board of Commissioners Structure Moderated by Managerial Ownership. Journal of Accounting and Finance Management, 5(4), 665–673. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i4.702>
- Rusli, Y. M., Gusnadi, J. A., & Hati, D. P. (2023). Analisa Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Bumn Dengan Metode Fraud Hexagon Pasca Diterbitkan Surat Edaran Menteri Bumn. *Accounting Cycle Journal*, 4(2), 57-69.
- Sánchez-Aguayo, M., Urquiza-Aguilar, L., & Estrada-Jiménez, J. (2022). Fraud detection using the fraud triangle theory mining techniques: A literature review. Computers, 10(10). <https://doi.org/10.3390/computers10100121>
- Sari, N. S., Sofyan, A., & Fastaqilaili, N. (2019). Analysis of Fraud Diamond Dimension in Detecting Financial Statement Fraud. Jurnal Akuntansi Trisakti, 5(2), 171–182. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4861>
- Setiawan, T., Nuansari, N., & Olivia, T. (2025). Pengaruh Whistleblowing System, Kompetensi Auditor, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud. Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah), 8(2), 1315-1329. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.2188>
- Brenda, B., Setiawan, T., & Bimo, I. (2025). Faktor-faktor yang Memengaruhi Audit Report Lag pada Sektor Consumer Cyclical. Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah), 8(2), 1505-1515. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.2019>

- Setiawan, T., Nuansari, N., & Olivia, T. (2025). Pengaruh Whistleblowing System, Kompetensi Auditor, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 8(2), 1315-1329. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.2188>
- Suryani, A. W., & Rofida, E. (2020). Environmental Accounting from the New Institutional Sociology Theory Lens: Branding or Responsibility? <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i2.17126> *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2).
- Uciati, N., & Mukhibad, H. (2019). Accounting Analysis Journal Fraudulent Financial Statements at Sharia Banks. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 198–206. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i3.33625>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wibowo, D., & Putra, Y. (2023). Factors that Influence Financial Statement Fraud with Fraud Pentagon Analysis. *Asia Pacific Fraud Journal*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v8i1.271>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>